

JIAFE - Intan

by Unpak Fakultas Ekonomi

Submission date: 08-Feb-2021 05:16PM (UTC-0500)

Submission ID: 1504873234

File name: JIAFE_-_Intan_Nurul_Oktaviani.docx (80.29K)

Word count: 5627

Character count: 39175

DETERMINASI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA

Intan Nurul Oktaviani, Husnah Nur Laela Ermaya, Dwi Jaya Kirana

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

intan.nurul@upnvj.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of Independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, audit quality, specialized industry auditors, and firm size on the integrity of financial statements. The sample consists of 400 non financial publicly traded companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016, 2017 and 2018 with the purpose sampling method. Hypothesis testing uses Multiple Linear Regression Analysis and a significance level of 5% (0.05). The results of the test show that: 1) Independent commissioners, institutional ownership, audit quality, specialized industry auditors and company size affect the integrity of financial statements; 2) managerial ownership has no effect on the integrity of financial statements.

Keywords : Independent Commissioner, Managerial Ownership, Audit Quality, Auditor Industry Specialization, Integrity of Financial Statements.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sampel berjumlah 400 perusahaan go public non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016, 2017 dan 2018 dengan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil dari pengujian diperoleh hasil bahwa : 1) komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, 2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangan untuk alat komunikasi dengan pihak manajemen dan penanam modal ataupun stakeholder. Laporan keuangan harus memiliki informasi sesuai dengan kriteria relevan dan keandalan (reliable). *Statement of Financial Accounting Concept No. 2* menyatakan laporan keuangan harus menyajikan data yang jujur, benar, opini wajar serta menyajikan sesuai dengan kenyataan atau keadaan.

Mewujudkan integritas laporan keuangan sangatlah sulit dikarenakan berbagai macam kasus selah saja (Indresari, et al, 2016). Diantaranya PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengakui piutang menjadi pendapatan yang didapat dari PI. Mahata terkait penyediaan layanan konektivitas dalam, sehingga laporan keuangan GIAA tercatat laba bersih sejumlah US\$809,35. Kasus lainnya yaitu PT. Hanson Internasional Tbk (MYRX) terbukti melanggar akuntansi aktivitas real estate (PSAK 44) mengenai penjualan tanah atau kavling siap

bangun, sehingga penghasilan PT. Hanson tahun 2016 terlalu tinggi yaitu sebesar Rp. 613 miliar. Dari kedua kasus tersebut membuktikan perusahaan masih menyajikan laporan keuangan dengan integritas lemah dan tidak disajikan dengan kondisi yang sesungguhnya.

Keraguan bernilai laporan keuangan mengenai integritas laporan keuangan hal ini membuat spekulasi terkait tata kelola perusahaan menyebabkan tidak bisa meminimalisir kecurangan manajer saat menyajikan laporan keuangan. Forum tata kelola perusahaan di Indonesia menyatakan tata kelola perusahaan yaitu sebuah skema yang mengurus ikatan diantara direksi, dewan komisaris, manajer dan pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam meminimalkan terjadinya salah materi dalam laporan keuangan sehingga bisa diperbaiki dengan cepat (Dewi & Putra, 2015).

Melakukannya pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pada perusahaan dimaksudkan bisa membatasi perilaku manajemen perusahaan yang memertingkan kepentingan sendiri atau penyajian laporan keuangannya mempunyai tingkat integritas yang tinggi. Komisaris independen, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial adalah bagian struktur yang memiliki kontribusi serta kecudukan yang baik guna melakukan pengawasan. Selain itu terdapat pihak luar yakni auditor untuk memantau manajer dalam menyajikan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang sudah dibahas, penelitian ini meneliti tentang determinasi integritas laporan keuangan di Indonesia dengan menggunakan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Tujuan penelitian yakni untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan ukuran

perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan keagenan yaitu suatu kerjasama dimana terdapat 1 atau lebih pemegang saham (*principal*) memberikan tugas kepada manajemen (*agent*) untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan nama pemegang saham (*principal*) dan memberikan kekuasaan untuk *agent* guna mengambil keputusan yang tepat untuk pemegang saham (*principal*). Di dalam Teori keagenan terdapat masalah yang timbul, dikarenakan sulit bagi *principal* menaksir bahwa *agent* bertindak sesuai dengan keperntingannya maka timbulah konflik kepentingan atau konflik keagenan (Waryanti, 2014).

Menanggapi adanya konflik keagenan dan asimetri informasi diperlukan sebuah konsep yakni konsep *Good Corporate Governance* (Atiningsih, 2018). Aspek - aspek tata kelola perusahaan cocok guna meminimalisir konflik kepentingan (Zhou & Yang, 2016). Aspek - aspek tersebut antara lain komisaris independen, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Keberadaan pihak ketiga yang independen yang berguna untuk menyalurkan antara hubungan *principal* dan *agent* (Puspita & Utama, 2016). Investor akan memilih untuk berinvestasi pada laporan keuangan yang dihasilkan dari kualitas audit yang bagus.

Agency theory diharapkan mampu memberikan kepercayaan terhadap penanam modal bahwa mereka bisa mendapatkan pengembalian atas dana yang sudah dan akan mereka investasikan serta kepercayaan bahwa manajer akan membagikan profit kepada para penanam modal tercermin dari peningkatan dividen serta laba dari saham yang dipunya (Wiguna et.al, 2020).

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berintegritas tinggi telah melengkapi 2 spesifikasi utama yaitu *relevance* dan keandalan dalam laporan keuangan. Informasi penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi mempunyai keahlian dalam membantu pembuatan keputusan untuk pemakai laporan keuangan. Menurut Istiantoro et al (2017) pengungkapan serta penyajian laporan keuangan didalamnya terdapat informasi akuntansi dengan menjelaskan aktualitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dan dijelaskan dengan jujur tanpa ditutupi merupakan definisi integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris independen yang bersumber dari eksternal perusahaan (Sukanto & Widaryanti, 2018). Komisaris independen memiliki fungsi untuk menilai dan mengawasi hasil kerja perusahaan secara menyeluruh serta mempunyai tujuan mempengaruhi dalam pembuatan keputusan terutama dalam melindungi pihak minoritas pemegang saham. Dan juga sebagai penengah apabila terdapat perbedaan pendapat antar manajemen dalam perusahaan.

Komisaris independen bisa mengatasi masalah agensi yang mungkin terjadi dengan melakukan pengawasan sehingga *good corporate governance* dapat diterapkan dan menyajikan laporan keuangan berintegritas. Dikarenakan adanya sistem yang melakukan *monitoring* serta perlindungan hak-hak eksternal perusahaan. Jadi semakin tinggi komisaris independen menyebabkan laporan keuangan berintegritas. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Yuliana et al (2013) yang mengungkapkan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Savero (2017) dan Yulinda (2016) mengungkapkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₁ : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain baik institusi luar ataupun dalam negeri (Sukanto & Widaryanti, 2018). Proses penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh saham institusi dan memungkinkan adanya aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Konflik keagenan yang timbul dari teori agensi dapat dikatakan bahwa *monitoring* yang dilaksanakan oleh kepemilikan institusional bisa membuat manajemen memusatkan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalisir tindakan *opportunistic* (Sudeni & Supratinigrum, 2018). Dan dapat mengantisipasi saha saji pada laporan keuangan yang bisa saja dilakukan sehingga penyajian laporan keuangan berintegritas. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian penelitian Sukanto dan Widaryanti (2018), Dewi dan Putra (2016) dan Atriningsih (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis :

H₂ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen serta direksi suatu entitas yang berperan langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Atriningsih, 2018). Kepemilikan manajerial sendiri merupakan mekanisme yang bisa berfungsi untuk menaikan integritas laporan keuangan. Masalah keagenan dapat timbul apabila persentase kepemilikan saham manajer perseroan kurang dari 100% sehingga manajer berperilaku *opportunistic* dan saat mengambil keputusan tidak berdasarkan pada

memaksimalkan nilai perusahaan. Konflik keagenan tersebut dapat diatasi dengan adanya pengawasan. Akan tetapi dengan timbulnya mekanisme *monitoring* akan timbul *agency cost*. Untuk mengurangi biaya agensi yaitu dengan meningkatkan saham kepemilikan manajerial sehingga manajer mendapatkan manfaat langsung dari pengambilan keputusan. Semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial akan mempunyai tanggung jawab serta posisi yang kuat saat mengelola perusahaan, mengambil keputusan serta penyajian laporan keuangan sebagai informasi yang jujur serta betul agar mempunyai integritas laporan keuangan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Arista et al (2018), Atiningsih (2018), serta Dewi & Putra (2016) mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₃ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai sejauh mana auditor bisa menemukan dan memberitahukan temuannya secara baik atau tidak jika terdapat sebuah kesalahan atau kecurangan yang ada pada penyajian informasi akuntansi atau laporan keuangan kliennya (Mudasetia & Solikhah, 2017). Kaitannya kualitas audit dengan teori keagenan dimana terdapat ketidakseimbangan penguasaan informasi antar *agent* dan *principal* hal ini menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*). Maka diperlukan pihak ketiga yang independen yakni akuntan publik atau auditor (Puspita & Utama, 2016). KAP besar yang termasuk ke dalam *big four* dipersepsikan lebih independen dalam mengaudit dibandingkan dengan KAP *non big four*. KAP besar juga diyakini dalam melakukan audit lebih berhati-hati dan teliti sehingga kualitas yang dihasilkan bagus akan membuat laporan keuangan berintegritas. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Tussiana dan Lestanti (2016),

Puspita dan Utama (2016) serta Mudasetia dan Solikhah (2017) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis :

H₄ : Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor didefinisikan sebagai pengalaman serta kemampuan auditor dalam mengaudit pada bidang industri tertentu (Qorifir & Yudowati, 2018). Dukungan pasar modal dan kepercayaan investor dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa industri auditor spesialis. Keberadaan spesialisasi industri memiliki tujuan yaitu meningkatkan kompetensi dalam menyediakan jasa audit berkualitas tinggi agar audit yang dihasilkan lebih akurat. Spesialisasi industri auditor juga mempunyai pengetahuan lebih terkait perusahaan yang diauditnya dan dapat mengidentifikasi risiko khusus yang ada pada industri tersebut agar mempermudah auditor saat mendapatkan kesalahan material baik yang muncul karena pe anggaran ataupun kesalahan. Penelitian Khamawardia (2016), Sipahutar (2017) dan Syura (2018) mengungkapkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disebabkan spesialisasi industri auditor terpusat pada satu industri saja sehingga kualitas yang dihasilkan juga akan bagus. Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis

H₅ : Spesialisasi Industri Auditor Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode

Populasinya yaitu perusahaan *go public non keuangan* yang mempublikasi laporan keuangan tahunannya didalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016, 2017 dan 2018. Adapun metode yang digunakan yakni *purpase sampling*, yaitu metode *sampling* dengan menentukan ciri

yang sesuai dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016 hlm. 85). Jenis data berupa data sekunder yang didapatkan dari website resmi BEI yakni www.idx.co.id serta website resmi perseroan. Metode pengujian hipotesis yaitu analisis linier berganda dengan memakai *Software IBM SPSS Statistik 25*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan. Seberapa jauh penyajian informasi laporan keuangan dengan jujur serta benar, beroperasi secara baik serta memenuhi karakteristik laporan keuangan adalah pengertian integritas laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dipilihnya prinsip konservatisme untuk proksi integritas laporan keuangan dimaksudkan karena prinsip konservatisme menyajikan laporan keuangan dengan sangat berhati-hati (*understate*) dengan risiko sedikit, dibandingkan yang dirajikan dengan penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis (*overstate*) (Arista et al., 2018).

$$CONNACC = INI_t - CFO_t \quad (1)$$

Keterangan:

CONNACC : Tinggkat konservatisme

INI_t : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_t : Arus kas kegiatan operasional

Variabel Independen (X)

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris independen yang bersumber dari eksternal entitas. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 menjelaskan mengenai dewan komisaris dan direksi wajib mempunyai komisaris independen minimal 30% dari jumlah dewan komisaris perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \quad (2)$$

Kepemilikan Institusional

Presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain baik perusahaan

lain ataupun dalam negeri merupakan definisi dari kepemilikan institusional (Sukanto & Wicaryanti, 2018).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (3)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu presentase saham yang dimiliki oleh dewan komisaris serta direksi suatu perusahaan secara langsung terikat dalam pembuatan keputusan (Athinsih, 2018).

$$MNUM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (4)$$

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai sebuah peluang dimana auditor bisa mendeteksi serta memberitahukan penemuannya secara baik atau tidak jika terdapat suatu kesalahan atau kecurangan yang ada pada penyajian informasi akuntansi atau laporan keuangan klien (Mucasetia & Solikhah, 2017). Penelitian ini memakai pengukuran variabel *dummy*, dimana auditor yang mengaudit dari KAP *big four* diberi angka 1 dan apabila auditor yang mengaudit KAP *non big four* di beri angka 0.

Spesialisasi Industri Auditor

Industri auditor spesialis didefinisikan sebagai pengalaman dan keahlian auditor dalam mengaudit pada sektor industri tertentu (Conitin & Yudowati, 2018). Industri auditor spesialis diukur menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Fajaryani (2015) yaitu :

$$INDSTR = \frac{\text{Perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\text{Perusahaan di dalam industri}} \quad (5)$$

Ukuran Perusahaan

Nilai yang melihatkan kecil besarnya perusahaan merupakan definisi ukuran perusahaan (Seksekotama & Cahyanowati, 2014). dihitung dengan logaritma natural aset perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik dan Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Integritas	400	-264839011400	613436000000	63354142238,87	133050282009,172
Kom. Independen	400	0,20000	0,80000	0,3963194	0,38881817
Kep. Institusi	400	0,05143	0,99884	0,7341578	0,20546866
Kep. Manajer	400	0,00000	0,87329	0,0729395	0,13826110
Spes. Industri Auditor	400	0,00690	0,23881	0,0793644	0,05956687
Ukuran	400	24,56831	32,03987	27,9863694	1,33234999
Valid N (Listwise)	400				

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, menggunakan 400 sampel perusahaan *go public non keuangan*. Hasil menunjukan bahwa nilai terendah integritas laporan keuangan sebesar -Rp. 264.839.011.400,- dan nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp. 613.436.000.000. Sedangkan untuk nilai mean pada integritas laporan keuangan sebesar Rp. 63.354.142.239,-. Nilai tersebut menunjukan bahwa perusahaan *go public non keuangan* yang dijadikan sampel dalam penelitian mengakui net income lebih besar dari pada *cash flow* operasi sehingga secara rata – rata prinsip konservatisme kurang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan. Karena dalam prinsip konservatisme seharusnya arus kas operasi lebih besar dari pada net income yang mengindikasikan diterapkannya prinsip konservatisme. Standar deviasi atau simpangan baku dari integritas laporan keuangan yaitu sebesar Rp. 133.050.282.009,-.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai minimum komisaris independen sebesar 20%, serta nilai maksimum sebesar 80%. Sedangkan nilai mean komisaris independen pada setiap perusahaan yakni sebesar 39,63% yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan *go public non keuangan* telah menerapkan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014

terang dewan komisaris dan direksi perusahaan wajib mempunyai komisaris independen minimal 30% dari total dewan komisaris perusahaan. Sementara untuk melihat simpangan baku dari komisaris independen bisa dilihat dari nilai standar deviasinya yakni sebesar 8,88%.

Hasil statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional memperlihatkan nilai terendah sebesar 5,14% serta nilai maksimum sebesar 99,88%. Sedangkan nilai mean sebesar 73,42% yang menunjukkan bahwa mean kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi sebesar 73,42% dari total saham beredar. Artinya kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan banyak dimiliki oleh institusi, yakni seperti reksadana, bank, dana pensiun, perusahaan asuransi serta institusi lainnya. Dan nilai standar deviasi atau simpangan bakunya sebesar 20,55%.

Hasil statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial memperlihatkan nilai terendah yaitu sebesar 0,00% serta nilai tertinggi sebesar 87,33%. Dan untuk nilai mean sebesar 7,29% yang menunjukkan bahwa rata – rata kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yaitu direktur dan dewan komisaris sebesar 7,29% dari total saham beredar. Artinya saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan masih sangatlah kecil. Dan

nilai standar deviasi atau simpangan bakunya sebesar 13,83%.

Hasil uji statistik deskriptif untuk kualitas audit nilai minimumnya yaitu 0 sebanyak 290 perusahaan. Dan nilai maksimumnya yaitu 1 sebanyak 110 perusahaan. Untuk nilai mean sebesar 0,27 dan standar deviasi sebesar 0,447.

Berdasarkan uji statistik deskriptif menggambarkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor memiliki nilai terendah sebesar 0,69% dan nilai tertinggi sebesar 23,88%. Sedangkan untuk nilai mean sebesar 7,34%, hal ini menerangkan bahwa perusahaan yang

menggunakan jasa spesialisasi industri auditor masih sangatlah kecil dan standar deviasi sebesar 5,96%.

Variabel kontrol yakni ukuran perusahaan, nilai minimumnya yaitu sebesar 24,56831 atau sebesar Rp. 46.760.927.085,- dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,03587 atau Rp. 82.174.515.000.000,-. Sedangkan untuk nilai mean sebesar 27,98637, dikatakan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dalam sampel penelitian yakni perusahaan besar standar deviasi sebesar 1,33235.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0006937
	Std. Deviation	104855603493
Most Extreme Differences	Absolute	0,035
	Positive	0,035
	Negative	-0,022
Test Statistic		0,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{a,d}

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2020

Dilihat dari Tabel 2. menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05. Membuktikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Tolerance	VIF
1	Kon. Independen	0,975	1,025
	Kep. Institusi	0,571	1,750
	Kep. Manajer	0,507	1,676
	Kualitas Audit	0,560	1,784
	Spes. Industri		
	Auditor	0,558	1,752
	Ukuran	0,846	1,182

a. Dependent Variable: CONNACC

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2020

Dilihat dari tabel 3 diatas menampilkan bahwa variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai *VIF* < 10,0. Hal tersebut

menunjukkan sampel sudah terhindar dari multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

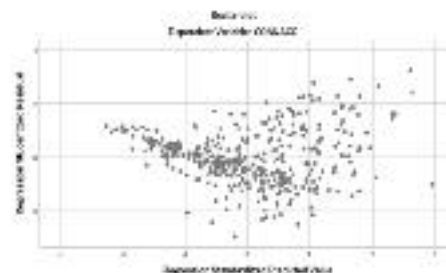
Model	Durbin-Watson
1	1,977

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2020

Dilihat dari tabel 4. diperoleh bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W) yaitu 1,977. Nilai D-W berada diantara $2L \leq DW \leq 4 - 2L$. Yang

dimana, sampel tidak terdapat gejala autokorelasi baik positif ataupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan Gambar 1 diatas memperlihatkan bahwa tidak berbentuk pola yang jelas, dan titik-titik tersebar dibawah dan

didas angka 0 pada sumbu Y, sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,616 ^a	0,379	0,369	105652995993

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 25, 2020

Dilihat dari Tabel 5, bahwa *Adjusted R Square* yakni sebesar 0,369 atau 36,9%. Berarti integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, spesialisasi industri

auditor, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sebesar 36,9% dari 100%. Untuk sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1. (Constant)		-11,136	0,000
Korl. Independen	-0,137	-3,397	0,001
Kep. Institusi	0,302	5,744	0,000
Kep. Manajer	0,015	0,291	0,771
Kualitas Audit	0,150	2,815	0,005
Spes. Industri Auditor	-0,174	-3,274	0,001
Ukuran	0,490	11,33	0,000

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas, untuk persamaan regres yaitu :

1. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka Hipotesis 1 (H_0) ditolak. t hitung memiliki nilai negatif sebesar -3,397. Dengan ini, komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel kepemilikan institusional memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis 2 (H_0) diterima. t hitung memiliki nilai positif sebesar 5,744. Dengan ini, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel kepemilikan manajerial memperlihatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,771 > 0,05$) maka Hipotesis 3 (H_0) diterima. t hitung memiliki nilai positif sebesar 0,291. Dengan ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Variabel kualitas audit memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka Hipotesis 4 (H_0) diterima. t hitung memiliki nilai positif sebesar 2,815. Dengan ini bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Variabel spesialisasi industri auditor memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka Hipotesis 5 (H_0) diterima. t hitung memiliki nilai negatif sebesar -3,274. Dengan ini, spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.
6. Variabel Kontrol ukuran perusahaan memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis 6 (H_0) diterima. t hitung memiliki nilai positif sebesar 11,33. Dengan ini, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = -27,93114 - 26,04547KI + 25,99345INST + 23,39198MNJ + 24,51861KA - 26,68726INDSTR + 24,51305SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan; α = Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, dan β_6 =

Koefisien Regres; X_1 = Komisaris Independen; X_2 = Kepemilikan Institusional; X_3 = Kepemilikan Manajerial; X_4 = Kualitas Audit; X_5 = Spesialisasi Industri Auditor; X_6 = Ukuran Perusahaan; ϵ = Error.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada uji hipotesis yang sudah dilaksanakan pada variabel komisaris independen, memperlihatkan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, maka Hipotesis satu (H1) diterima. Bisa dilihat bahwa komisaris independen memiliki nilai koefisien ke arah negatif, yang dimana jika presentase komisaris independen meningkat membuat integritas laporan keuangan akan menurun.

Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan melakukan mekanisme pengawasan sehingga menciptakan *good corporate governance* (Jansen & Meckling, 1976). Dimana komisaris independen berperan mengawasi hasil kerja yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Landasan teori tersebut tidak sama dengan hasil uji regresi yang bernilai negatif dikarenakan besarnya jumlah komisaris independen tidak bisa menyeimbangkan kepentingan *agent* dengan *principal*, menyebabkan tidak tercapainya target perusahaan yakni dengan penyajian laporan keuangan berintegritas. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh semakin banyak komisaris independen yang mempunyai kemampuan serta pengalaman yang bermacam-macam, mengakibatkan menurunnya *monitoring* karena timbul masalah koordinasi, komunikasi serta pengambilan keputusan. Selanjutnya ketidakefektifan ini dikarenakan pembentukan komisaris independen hanya melaksanakan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang sudah ditentukan tanpa disertai peningkatan kinerja yang baik yakni dengan menerapkan tata kelola perusahaan. Yang dimana peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK/04/2014 mengenai dewan direksi dan dewan komisaris wajib mempunyai komisaris independen minimal sebesar 30%. Rata-rata komisaris independen pada penelitian 39,63% yang dimana sampel dalam penelitian sudah memenuhi syarat peraturan yang berlaku. Namun belum mampu memberikan dampak

yang baik khususnya dalam tugasnya melakukan *monitoring* terhadap manajer.

Hasil olah data tersebut sesuai dengan penelitian yang dikerjakan oleh Yuliana et al/ (2019) yang mengungkapkan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Savero (2017) dan Yulinda (2016) mengungkapkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua yang sudah dilaksanakan pada variabel kepemilikan institusional, memberikan hasil yakni kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, maka Hipotesis dua (H2) diterima. Dari hasil regresi menunjukkan koefisien ke arah positif, yang dimana jika presentasi kepemilikan institusional naik, maka laporan keuangan disajikan berintegritas.

Adanya investor institusional seperti bank, perusahaan investasi, asuransi, reksadana, dana pensiun serta institusi lainnya bisa mengurangi perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri dan dapat melakukan pengawasan secara efektif. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang dimana *monitoring* yang diterapkan oleh kepemilikan institusional bisa membuat manajer untuk memusatkan perhatiannya kepada proses kerja perusahaan agar bisa meminimalisir perilaku *opportunistic*. Keberadaan saham institusi di perusahaan bisa meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer saat menegakkan salah satu pada laporan keuangan yang bisa saja dilaksanakan maka bisa menaikkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukanto & Widaryanti (2018), Dewi & Putra (2016) dan Atiringsih (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel kepemilikan manajerial memperlihatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu Hipotesis tiga (H3) ditolak.

Untuk mengurangi biaya agensi yaitu dengan meningkatkan saham kepemilikan manajerial sehingga manajer mendapatkan manfaat langsung dari pengambilan keputusan. Selain itu juga dapat meminimalisir masalah konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak *principal* dengan cara menyeimbangkan kepentingan keduanya. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan uji hipotesis yang dimana peningkatan atau penurunan saham manajerial tidak dapat meminimalisir masalah keagenan yang timbul dan hubungan manajer dan *principal* sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi nilai perusahaan dengan menyajikan informasi laporan keuangan yang mempunyai integritas.

Hasil olah data tidak sesuai dengan penelitian Arista et al (2018), Atiningsih (2018), serta Dewi & Putra (2015) mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Ketidaksamaan hasil penelitian dengan hipotesis mungkin dikarenakan persentase saham manajer terlalu kecil yaitu nilai rata-rata 7,29% yang berarti kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris pada sampel penelitian masih sedikit sehingga manajer kurang berperan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan terbuka yang dikelola biasanya memiliki saham manajerial. Namun, saham tersebut mungkin tidak bisa untuk berkontribusi dalam pembuatan keputusan membuat pihak manajer tidak dapat keuntungan yang diinginkan selaku bagian dari pemegang perseroan serta manajer tidak bisa menaikkan kinerjanya seperti yang diinginkan menyebabkan tidak mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Dari pengolahan data yang sudah dikerjakan didukung oleh penelitian Mudasetia & Solikhah (2017) dan Isriantero et al (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang sudah dilaksanakan pada variabel kualitas audit, menjelaskan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, berarti Hipotesis empat (H4) diterima. Hasil uji pada t-hitung kualitas audit memiliki nilai koefisien ke arah positif, artinya jika kualitas audit bagus maka laporan keuangan semakin berintegritas.

Dengan adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi antara manajemen dan *principal*, maka dibutuhkan pihak ketiga yang *independen* yakni akuntan publik atau auditor. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* diyakini saat mengerjakan audit lebih berhati-hati serta lebih membuat kualitas yang dihasilkan bagus. Karena KAP *big four* mempunyai inisiatif yang baik untuk menjaga hal-hal yang bisa mencoreng reputasi KAP, dan jika terjadi maka akan merugikan KAP yakni dapat kehilangan klien. Sehingga semakin berkualitas audit yang disajikan oleh auditor, maka integritas laporan keuangan semakin bagus. Penelitian ini memperlihatkan bahwa 110 perusahaan yang menggunakan KAP *big four*. Yang dimana bahwa kualitas audit yang diperoleh dari KAP *big four* mampu meningkatkan integritas laporan keuangan dan mendapatkan opini wajar.

Penelitian yang sesuai dengan hasil uji yaitu penelitian Tussiana & Lastanti (2016), Pusita & Utama (2016) serta Mudasetia & Solikhah (2017) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kelima yakni variabel spesialisasi industri auditor, memperlihatkan hasil bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, maka Hipotesis lima (H5) diterima. Dapat dilihat bahwa spesialisasi industri auditor memiliki nilai koefisien ke arah negatif, yang dimana jika presentase spesialisasi industri auditor tinggi maka laporan keuangan menjadi tidak berintegritas.

Auditor yang mengurus klien pada industri tertentu akan mendapatkan pengetahuan yang lebih bagus, dari pada auditor yang mempunyai beberapa klien dalam industri sejenis. Pengetahuan lebih terkait industri klien beserta lingkungan yang diauditnya membuat auditor dapat mengidentifikasi risiko khusus yang ada pada industri tersebut agar mempermudah auditor saat mendapatkan kesalahan material baik yang muncul karena pelanggaran ataupun kesalahan pada laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor spesialis mempunyai integritas yang lebih bagus. Namun hal tersebut terjadi jika presentasi spesialisasi industri auditor memiliki presentasi yang kecil. Sedangkan apabila spesialisasi industri auditor memiliki presentasi yang tinggi maka justru cenderung akan menurunkan integritas laporan keuangan yang diberikan. Hal ini mungkin disebabkan dari data sampel penelitian perusahaan yang menggunakan jasa spesialisasi industri auditor masih sangatlah kecil. Selain itu, mungkin diduga jika perusahaan banyak menggunakan spesialisasi industri auditor membuat auditor lebih memahami industri tertentu, dan membuat auditor dapat bertindak melakukan kecurangan saat mengaudit dengan tidak melaporkan temuan atas pelanggaran tersebut.

Penelitian yang sesuai dengan hasil uji yaitu penelitian sejalan dengan penelitian Khamawardia (2016), Sipahutar (2017) dan

Syura (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada uji hipotesis kelima yang sudah dilaksanakan pada variabel ukuran perusahaan, memberikan hasil yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil uji regresi memperlihatkan koefisien ke arah positif, yang dimana jika ukuran perusahaan semakin besar, maka laporan keuangan disajikan berintegritas.

Perusahaan besar akan lebih uas menyebutkan poin - poin pada laporan keuangannya disebabkan mempunyai lebih banyak informasi untuk disajikan. Ukuran perusahaan yang besar juga di nilai mempunyai karyawan yang memiliki kemampuan dan berpengalaman dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu besarnya perseroan juga mampu menghadapi permintaan lebih banyak lagi dan para pemegang saham guna meyalikan laporan keuangan dengan integritas. Banyaknya perhatian baik dari pasar ataupun masyarakat kepada perseroan besar dapat membuat perseroan untuk menyajikan informasi dengan jujur serta meningkatkan kesadaran manajemen betapa pentingnya informasi yang diungkapkan sehingga mencerminkan laporan keuangan dengan integritas yang baik.

Penelitian yang sejalan dengan hasil uji yaitu penelitian Nurdiniah & Pradika (2017), Saad & Abdillah (2019), serta Verrya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan guna menguji secara empiris bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan sebagai

variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa komisaris independen dan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diantaranya komite audit, leverage serta audit tenure, memperpanjang periode pengamatan, menambahkan model penelitian yang lain seperti model intervening ataupun model moderasi dan bisa memakai proksi pengukuran lain terkait integritas laporan keuangan seperti *market to book value ratio* (MBV) yang dipakai oleh Beaver dan Ryan sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yumnaini. (2018). "Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.
- Atiningsih, S. (2018). "Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012–2016)" *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 116–124.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). "Laporan Keuangan Tahunan". <https://www.idx.co.id/perusahaan-recentat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses 25 April 2020.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Idjaryani, A. (2015). "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2013)". *Jurnal Nominal*, 11(1), 67–82.
- Financial Accounting Standar Board. (1980). "Qualitative Characteristics of Accounting Information". SFAC No. 2 South-wester College Publishing.
- Ghozali, T. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25" (Tejokusumo, Abadi, Ed.) (9th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Idris, Muhammad. "Jejak Hitam PT. Hansen Internasional, Manipulasi Laporan Keuangan 2016". Dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/1606005267jejak-hitam-pt-hansen-internasional-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>. Di akses 03 Februari 2020.
- Indrasari, A., Yulianidhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 117–133.
- Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada

- Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". *Akuntansi*, 14(2), 157–179. <https://doi.org/10.29264/jekt.v14i2.1210>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khoirunwardila, R. (2016). "Integritas Laporan Keuangan Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mudaseta, & Solikhah, N. (2017). "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)". *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. "Dieksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik". https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf. Di akses: 03 April 2020.
- Pratiwi, Hesti Rika. "Kronologi kistuh laporan Keuangan Garuda Indonesia". Dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-02-390927/kronolog-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>. Di akses: 01 Maret 2020.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). "Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E - Jurnal Akuntansi*, 16 (3), 1829–1836. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Qomiti, R. A., & Yundowati, S. P. (2018). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". *ASSETS*, 8, 167–182.
- Saul, R., & Abdillab, A. F. (2019). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 70–85.
- Saksakotama, P. H., & Cahyanowati, N. (2014). "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Savero, D. O. (2017). "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 75–89.
- Sipahutar, E. V. (2017). "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi dan Spesialisasi Indri sri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 3226–3240.
- Suciari, P., & Supratinaningrum. (2018). "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan

- Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2014-2017)". *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3), 50-72.
- Sugriyono. (2016). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*". Bandung : Alfabet.
- Sukanto, F., & Widaryanti. (2018). "Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)". *Jurnal Bincang Ekonomi*, 3(1), 31-42.
- Syura, B. (2018). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1-15.
- Tessiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). "Pengaruh Independensi, kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69-78.
- Verya, E. (2017). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 982-996.
- Waryanti, T. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan". <https://doi.org/10.1163/15718085-12341253>
- Wiguna, A. Y., Kirana, D. J., & Esmaya, H. N. L. (2020). Faktor-Faktor Integritas Laporan Keuangan Dalam Audit. *Jurnal Korelasi 1 (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*, 1728-1744.
- Yuliana, N., Masitoh, F., & Rachmawati, R. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan".
- Yulinda, N. (2016). "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1), 419-433.
- Zhou, H., & Yang, X. (2016). "Corporate Governance Mechanism And The Moderating Effect of Independency On The Integrity of Financial Reporting". *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 13 (1) : 1010-1048

JIAFE - Intan

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ocs.upnvj.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

2%

3

dspace.uui.ac.id

Internet Source

2%

4

lib.ibs.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.ibik.ac.id

Internet Source

1%

7

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1%

9

www.slideshare.net

Internet Source

1%

10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
11	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
14	media.neliti.com Internet Source	<1 %
15	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.neliti.com Internet Source	<1 %
17	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
19	stainutmg.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.untagsmg.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %

22	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
24	libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
25	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.bakrie.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.stiepena.ac.id Internet Source	<1 %
28	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
30	lovelycimutz.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	www.citefactor.org Internet Source	<1 %
32	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
33	journal.stieputrabangsa.ac.id	

<1 %

34

[dokumen.tips](#)

Internet Source

<1 %

35

[Submitted to Unika Soegijapranata](#)

Student Paper

<1 %

36

[www.idx.co.id](#)

Internet Source

<1 %

37

[Submitted to Universitas Diponegoro](#)

Student Paper

<1 %

38

[eprints.unm.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

39

[Ayu Vepri Liani, Saifudin Saifudin. "LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", Solusi, 2020](#)

Publication

<1 %

40

[kc.umn.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

41

[conference.upnvj.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

42

[www.repository.uinjkt.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

43	muharieffendi.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
45	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
46	ijier.net Internet Source	<1 %
47	ojs.mputantular.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
49	journal.binus.ac.id Internet Source	<1 %
50	anzdoc.com Internet Source	<1 %
51	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
52	ojspustek.com Internet Source	<1 %
53	ejournals.umn.ac.id Internet Source	<1 %

54	nusarayacipta.com Internet Source	<1 %
55	123dok.com Internet Source	<1 %
56	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
57	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
59	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	Ni Luh Putri Setyastrini, David Kaluge. "Bahasa Indonesia", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019 Publication	<1 %
61	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
62	Submitted to University of Science and Technology Student Paper	<1 %

Exclude bibliography On

JIAFE - Intan

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15